

**KORELASI ANTARA KETERLIBATAN ORANG TUA DAN
MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS V TAHUN AJARAN 2016/2017**

(Penelitian di SD Negeri Rejowinangun Selatan 5 Kota Magelang)

SKRIPSI



**Oleh:
Ayu Irawati
12.0305.0025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**KORELASI ANTARA KETERLIBATAN ORANG TUA DAN
MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS V TAHUN AJARAN 2016/2017**

(Penelitian di SD Negeri Rejowinangun Selatan 5 Kota Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan
Studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:
Ayu Irawati
12.0305.0025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

KORELASI ANTARA KETERLIBATAN ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V TAHUN AJARAN 2016/2017

(Penelitian di SD Negeri Rejowinangun Selatan 5 Kota Magelang)

Oleh:

Ayu Irawati

12.0305.0025

Telah diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.



Magelang, 26 Juli 2017

Menyetujui,

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'M. Japar', written over a horizontal line.

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dhuta Sukmarani', written over a horizontal line.

Dhuta Sukmarani, M.Si
NIK. 138706114

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji

Hari : Rabu

Tanggal : 9 Agustus 2017

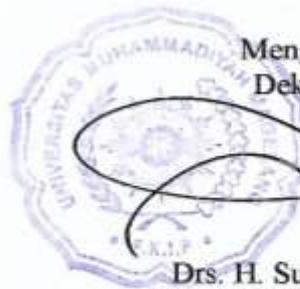
Tim Penguji Skripsi :

1. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. (Ketua / Anggota)
2. Dhuta Sukmarani, M.Si. (Sekretaris / Anggota)
3. Dra. Indiati, M.Pd. (Anggota)
4. Agrissto Bintang Aji Pradana, M.Pd. (Anggota)



Handwritten signatures of the thesis examiners, corresponding to the list above.

Mengesahkan,
Dekan FKIP



Handwritten signature of the Dean of FKIP.
Drs. H. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Ayu Irawati**
NPM : 12.0305.0025
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Korelasi antara Keterlibatan Orang Tua dan Minat belajar
dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Tahun Ajaran
2016/2017

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 26 Juli 2017

Yang Menyatakan

A 5000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem at the top, the text 'PILIH TERAI TEMPEL' and '5000' in large numbers, and the serial number '8E7EBAEF465563398'. The word 'RUMAH' is visible at the bottom of the stamp.

Ayu Irawati
NPM. 12.0305.0025

MOTTO

“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.”

(HR. Al Hakim: 7679)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibuku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan do'a, moril dan materiil serta Ayahku tercinta yang senantiasa memanjatkan do'a dan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi
2. Almamaterku tercinta, Prodi PGSD FKIP UMMagelang.

**KORELASI ANTARA KETERLIBATAN ORANG TUA DAN
MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS V TAHUN AJARAN 2016/2017**

(Penelitian di SD Negeri Rejowinangun Selatan 5 Kota Magelang)

**Ayu Irawati
12.0305.0025**

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui korelasi antara keterlibatan orang tua dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V Tahun Ajaran 2016/2017 di SD Negeri Rejowinangun Selatan 5 Kota Magelang.

Desain penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Populasi penelitian ini adalah siswa SD Negeri Rejowinangun Selatan 5 Kota Magelang. Subyek penelitian siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 5 Kota Magelang yang berjumlah 34 siswa. Teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan *non random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode *korelasional* dimana variabel bebas (pengaruh) adalah keterlibatan orang tua dan minat belajar. Sedangkan variabel terpengaruh (terikat) adalah prestasi belajar. Uji intrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas, sedangkan uji prasyarat analisis dilaksanakan dengan uji normalitas dan linearitas. Analisis hipotesis data menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22*.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) ada korelasi yang signifikan antara keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar siswa, (2) ada korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa dan (3) ada korelasi yang signifikan secara bersama-sama antara keterlibatan orang tua dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD N Rejowinangun Selatan 5 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Keterlibatan Orang Tua, Minat Belajar, Prestasi Belajar Siswa

**CORRELATION BETWEEN PARENTS INVOLVEMENT AND
LEARNING INTEREST WITH STUDENT STUDENT LEARNING
ACHIEVEMENT OF FIFTH GRADERS IN THE SCHOOL
YEAR 2016/2017**

(Research in Rejowinangun Selatan 5 Elementary School, Magelang)

**Ayu Irawati
12.0305.0025**

ABSTRACT

This study was conducted to find the correlation between parents involvement and learning interest with the student learning achievement of fifth graders in the school year 2016/2017 in Rejowinangun Selatan 5 elementary school, Magelang.

The design of this study was a quantitative correlation. The population of this study were elementary school students at Rejowinangun Selatan 5 elementary school, Magelang. The research subject was fifth graders students of Rejowinangun Selatan 5 elementary school, Magelang consisted of 34 students. The sampling of this study was a non random sampling. Data were collected using questionnaires and documentation techniques. This research used correlational method where the independent variables (influence) was parents involvement and learning interest. While the variable dependet (bound) was the student learning achievement. Test of research instrument employed validity and reliability test, while the prerequisite analysis test were conducted with normality and linearity test. The data analysis employed simple and multiple regression test using *IBM SPSS Statistics version 22*.

The results of the study concluded that (1) there was a significant correlation between parents involvement and the student learning achievement, (2) there was a significant correlation between learning interest and sudent student learning achievement and (3) there was a significant correlation between parent involvement and learning interest with the student learning achievement of fifth graders in the school year 2016/2017 in Rejowinangun Selatan 5 elementary school, Magelang.

Keywords: Parent involvement, learning interest, Student learning achievement.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga karena-Nya pula skripsi dengan judul “Korelasi antara Keterlibatan Orang Tua dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Tahun Ajaran 2016/2017” penelitian di SD Negeri Rejowinangun Selatan 5 Kota Magelang dapat diselesaikan.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1 pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. H. Subiyanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan petunjuk dan arahan untuk terselesaikannya penelitian ini.
4. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. selaku Dosen Pembimbing I dan Dhuta Sukmarani, M.Si selaku Pembimbing II, yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.

5. Suroso, M.Pd selaku Kepala SD Negeri Rejowinangun Selatan 5 Kota Magelang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Septi Khatul Muslimah selaku wali kelas V dan rekan-rekan pendidik SD Negeri Rejowinangun Selatan 5 Kota Magelang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, atas dukungan dan bantuan selama jalannya penelitian dan terselesaikannya skripsi ini.
7. Kakak-kakakku Eko Prastyo, Erni, Irin Lestari, dan Nur Rochim dan adikku tercinta Ahmad Sholikhul Hadi yang senantiasa memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seseorang yang selalu ada dalam do'aku, yang menjadi semangatku, terima kasih atas semua dukungannya selama ini.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar atas kebersamaan dan motivasinya.
10. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang turut membantu dan memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya.

Magelang, 26 Juli 2017

Ayu Irawati
12.0305.0025

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENEGASAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| ABSTRAKSI | viii |
| HALAMAN KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| A. Prestasi Belajar | 8 |
| 1. Pengertian Belajar | 8 |
| 2. Pengertian Prestasi Belajar | 10 |
| 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar | 10 |
| B. Keterlibatan Orang Tua | 13 |
| 1. Pengertian Keterlibatan Orang Tua | 13 |
| 2. Pentingnya Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak | 14 |

| | | |
|----------------|---|-----------|
| 3. | Tipe Keterlibatan Orang Tua | 17 |
| 4. | Bentuk-Bentuk Keterlibatan Orang Tua | 17 |
| 5. | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua | 19 |
| C. | Minat Belajar | 21 |
| 1. | Pengertian Minat Belajar | 21 |
| 2. | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar | 23 |
| D. | Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar | 27 |
| E. | Korelasi Antara Keterlibatan Orang Tua dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar | 29 |
| F. | Kerangka Berpikir | 30 |
| G. | Hipotesis | 31 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | 32 |
| A. | Desain Penelitian | 32 |
| B. | Identifikasi Variabel Penelitian | 33 |
| C. | Definisi Operasional Variabel Penelitian | 33 |
| D. | Setting dan Subyek Penelitian | 35 |
| E. | Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| F. | Validitas dan Reliabilitas Instrumen | 41 |
| G. | Kerangka Penelitian | 43 |
| H. | Prosedur Penelitian | 45 |
| I. | Teknik Analisis Data | 47 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 51 |
| A. | Hasil Penelitian | 51 |
| 1. | Persiapan Penelitian | 51 |
| 2. | Pelaksanaan Penelitian | 54 |
| 3. | Data Hasil Penelitian | 54 |
| 4. | Hasil Penelitian | 55 |
| 5. | Uji Asumsi/Uji Prasyarat | 56 |
| 6. | Uji Hipotesis Penelitian | 59 |
| B. | Pembahasan Hasil Penelitian | 62 |

| | |
|---------------------------------|----|
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 67 |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | 69 |
| LAMPIRAN | 73 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|-----------|--|
| Tabel 3.1 | Jumlah Siswa SD Negeri Rejowinangun Selatan 5 36 |
| Tabel 3.2 | Kisi-Kisi Instrumen Keterlibatan Orang Tua 39 |
| Tabel 3.3 | Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar 40 |
| Tabel 4.1 | Hasil Analisis Uji Validitas 43 |
| Tabel 4.2 | Karakteristik Subyek Penelitian 54 |
| Tabel 4.3 | Deskripsi Data Penelitian 54 |
| Tabel 4.4 | Hasil Uji Normalitas 56 |
| Tabel 4.5 | Hasil Uji Linearitas 57 |
| Tabel 4.6 | Hasil Uji Hipotesis Penelitian 59 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian | 31 |
| Gambar 3.1 Kerangka Penelitian | 44 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian | 75 |
| Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian | 77 |
| Lampiran 3. Kisi-Kisi dan Angket Sebelum Uji Validitas | 79 |
| Lampiran 4. Kisi-Kisi dan Angket Sesudah Uji Validitas | 89 |
| Lampiran 5. Data Keterlibatan Orang Tua | 98 |
| Lampiran 6. Data Minat Belajar | 103 |
| Lampiran 7. Nilai Rata-rata Raport Semester 1 | 108 |
| Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas | 110 |
| Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Keterlibatan Orang Tua | 113 |
| Lampiran 10. Hasil Uji Validitas Minat Belajar | 129 |
| Lampiran 11. Hasil Uji Reliabilitas | 145 |
| Lampiran 12. Surat Pernyataan <i>expert judgement</i> | 147 |
| Lampiran 13. Hasil Uji Normalitas | 153 |
| Lampiran 14. Hasil Uji Linearitas | 162 |
| Lampiran 15. Hasil Uji Korelasi Keterlibatan Orang Tua dengan Prestasi Belajar | 167 |
| Lampiran 16. Hasil Uji Korelasi Minat Belajar dengan Prestasi Belajar | 172 |
| Lampiran 17. Hasil Uji Korelasi Keterlibatan Orang Tua dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar | 177 |
| Lampiran 18. Dokumentasi Kegiatan Penelitian | 183 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang akan mampu menghadapi tantangan masa depan apabila kualitas pendidikan berhasil membentuk sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas. Oleh karena itu, pembaharuan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan bangsa Indonesia dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik dan dengan adanya berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Senada dengan pengertian di atas, dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Bab I pasal 1 dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Komponen yang melekat dalam pendidikan di antaranya adalah siswa, pendidik, lingkungan pendidikan, alat pendidikan, metode pendidikan, isi pendidikan. Tujuan pendidikan akan tercapai dengan maksimal ketika semua komponen tersebut terpenuhi sesuai dengan fungsinya masing-masing. Ketercapaian tujuan pendidikan tersebut bisa dilihat pada prestasi belajar siswa di sekolah.

Prestasi belajar di sekolah sangat penting bagi siswa maupun orang tua. Karena prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan bagi siswa selama belajar di bangku sekolah. Kebanyakan orang tua melihat prestasi belajar anak mereka dari hasil rapor yang diterima tiap semester. Padahal prestasi belajar siswa tidak hanya dilihat dari hasil rapor tetapi proses mereka memperoleh nilai-nilai tersebut. Perkembangan siswa dapat diketahui selama proses pembelajaran berlangsung yaitu melalui penilaian baik saat proses pembelajaran maupun evaluasi. Penilaian proses pembelajaran meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Dengan penilaian tersebut akan diketahui prestasi belajar siswa di sekolah.

Salah satu tolok ukur keberhasilan seseorang tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraihinya. Tujuan akhir pendidikan akan mudah tercapai jika dukungan keluarga dan lingkungan sekitar sangat kuat. Sebab pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, karena pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak ialah dalam keluarga. Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan terpenting dalam melahirkan generasi penerus yang berkarakter. Keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak.

Pendidikan keluarga menjadi dasar pembentukan karakter dalam diri anak. Pendidikan keluarga sangatlah penting karena sebagai bekal dalam upaya mempersiapkan seorang anak untuk menempuh pendidikan di luar keluarga. Peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Hal ini tidak lepas dari keterlibatan orang tua dalam mendidik anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat menentukan dalam berhasil tidaknya anak belajar di sekolah. Orang tua yang acuh tak acuh terhadap anaknya, bisa jadi anak akan malas belajar dan akan berakibat pada prestasi belajar. Namun apabila orang tua memperhatikan anak terutama dalam belajar, maka besar kemungkinan anak akan antusias dalam belajar sehingga berpengaruh besar terhadap prestasi belajarnya di sekolah. Secara tidak sadar banyak orang tua yang cenderung menganggap bahwa mereka telah mendidik anaknya ketika dimasukkan ke sekolah, padahal kewajiban untuk mendidik itu belum cukup hanya dengan memasukkannya ke sekolah saja. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anaknya juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan pola pikir seorang anak. Jadi pendidikan keluarga yang tepat dalam hal ini keterlibatan orang tua yang diterapkan dalam keluarga harus mampu membentuk pribadi dengan pola pikir dan karakter yang dapat menumbuhkan minat belajar sehingga anak mampu mencapai prestasi belajar yang baik di sekolah.

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap objek atau suatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan berbuat. Minat belajar juga berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah, apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar

siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa yang tidak berminat terhadap suatu pelajaran tidak mempunyai perhatian terhadap apa yang diajarkan guru, siswa menjadi acuh, tidak mendengarkan penjelasan guru, bahkan ribut sendiri. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi maka besar kemungkinan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suroso, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu Septi Khatul Muslimah selaku wali kelas V SD Rejowinangun Selatan 5 pada hari Rabu, 01 Februari 2017 pukul 10.30 WIB menyatakan bahwa prestasi belajar 34 siswa di semester I dari 11 mata pelajaran ada 6 mata pelajaran yang sebagian siswanya mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu mata pelajaran Bahasa Jawa sebanyak 38,23%, Matematika sebanyak 23,53 %, IPA sebanyak 17,65 %, SBK sebanyak 17,65%, IPS sebanyak 11,76%, dan Penjaskes sebanyak 2,94%. Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya minat belajar dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu keterlibatan orang tua siswa di sekolahnya juga tergolong rendah. Hal itu bisa dikatakan karena lebih banyak orang tua yang sibuk bekerja daripada memperhatikan pendidikan anak. Banyak orang tua yang cenderung tidak mau tahu bagaimana perkembangan prestasi belajar anaknya di sekolah. Mereka lebih memilih untuk mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaannya. Mungkin bagi mereka ada benarnya pepatah yang mengatakan “tidak kerja tidak dapat uang, tidak ada uang tidak makan”, tetapi apakah karena alasan seperti itu mereka sampai tidak memperhatikan pendidikan anak juga?. Selain itu lingkungan sosial masyarakat sekitar yang cenderung kurang

bagus untuk perkembangan anak. Sementara itu ketika anak mempunyai pekerjaan rumah yang diberikan guru, orang tua meminta anak-anaknya untuk mengerjakan bersama teman-temannya. Ketika anak mengerjakan PR di rumah, memang ada orang tua di rumah, namun mereka tidak membantu untuk mengajari anak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru di sekolah.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Handayani dengan judul Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa menunjukkan bahwa (1) Secara bersama-sama peran perhatian orang tua dan minat belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika, (2) Peran perhatian orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika, (3) Minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

Oleh karena itu, maka pada penelitian ini, penulis sangat tertarik ingin mengetahui apakah ada korelasi antara keterlibatan orang tua dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD N Rejowinangun Selatan 5 Magelang, di mana keterlibatan orang tua dan minat belajar terhadap pelajaran di sekolah dapat menjadi cambuk untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian “Korelasi antara Keterlibatan Orang Tua dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Tahun Ajaran 2016/2017 di SD N Rejowinangun Selatan 5 Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada korelasi antara keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD N Rejowinangun Selatan 5 Magelang?
2. Apakah ada korelasi antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD N Rejowinangun Selatan 5 Magelang?
3. Apakah ada korelasi antara keterlibatan orang tua dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD N Rejowinangun Selatan 5 Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui korelasi antara keterlibatan orang tua terhadap dengan prestasi belajar siswa kelas V SD N Rejowinangun Selatan 5 Magelang.
2. Mengetahui korelasi antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD N Rejowinangun Selatan 5 Magelang.
3. Mengetahui korelasi antara keterlibatan orang tua dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD N Rejowinangun Selatan 5 Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Memberikan wacana pentingnya keterlibatan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.
- 3) Menumbuhkan kedekatan pihak sekolah dengan orang tua siswa.
- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan suasana yang mampu menambah minat belajar pada diri siswa melalui keterlibatan orang tua.

b. Bagi Orang Tua

- 1) Menambah wawasan pentingnya keterlibatan orang tua bagi keberhasilan siswa.
- 2) Menjalin kedekatan hubungan antara orang tua dengan siswa dan perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 3) Mendorong orang tua untuk menjadi motivator melalui perhatian orang tua terhadap proses belajar mengajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar menurut James dalam Ahmadi (2013: 126), dapat di definisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (*Learning may be defined as the process by which behavior originates or altered through trainin or experience*). Definisi yang tak jauh berbeda dengan definisi tersebut dikemukakan oleh Howard dalam Ahmadi (2013: 127), mengemukakan definisi tentang belajar "*Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*". Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Belajar menurut teori behaviorisme dalam Semiawan (2008:3) adalah perubahan perilaku yang terjadi melalui proses stimulus dan respon yang bersifat mekanis. Oleh karena itu, lingkungan yang sistematis, teratur, dan terencana dapat memberikan pengaruh (*stimulus*) yang baik sehingga manusia bereaksi terhadap stimulus tersebut dan memberikan respon yang sesuai.

Berbeda dari pendapat behaviorisme, belajar menurut Bootzin tokoh konstruktivisme dalam Semiawan (2008:3) adalah membangun (*to*

construct) pengetahuan itu sendiri, setelah dipahami, dicernakan dan merupakan perbuatan dari dalam diri seseorang (*from within*).

Sedangkan menurut Klien dalam Semiawan (2008:4) mengemukakan bahwa belajar adalah proses eksperimental (pengalaman) yang menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen dan yang tidak dapat dijelaskan dengan keadaan sementara kedewasaan, atau tendensi alamiah. Artinya belajar tidak terjadi karena proses kematangan dari dalam diri saja (*innate tendencies*, yang merupakan faktor genetik), melainkan juga karena pengalaman yang perolehannya bersifat eksistensial. Buber dalam Semiawan (2008:5) mengemukakan bahwa guru tidak memompakan ilmu pengetahuan kepada otak siswa tetapi pengetahuan diperoleh melalui suatu dialog yang ditandai oleh suasana belajar yang bercirikan pengalaman dua sisi (*two sided experience*). Belajar merupakan perubahan perilaku sifat dan kemampuan yang relatif permanen, yang datang dari dalam dirinya dan dapat ditinjau terutama dari pengaruh lingkungan. Senada dengan pendapat tersebut, Hamalik (2011:28) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Merangkum dari beberapa pendapat di atas bahwa belajar adalah proses interaksi antara kondisi internal siswa (kecerdasan siswa) dengan kondisi eksternal (stimulus yang ada pada lingkungan) lalu melalui proses pengolahan informasi sehingga menimbulkan respon yang nantinya akan terbentuk perubahan perilaku yang baru pada diri siswa dan umumnya bersifat permanen.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport, sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar seorang siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang dicantumkan pada raport. Menurut Syah (2013:216) mengungkapkan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Menurut Ahmadi (2013:138) bahwa prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai setiap aspek prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Aspek-aspek prestasi belajar menurut Syah (2011:217) adalah:

- a. Aspek Kognitif (*cognitive domain*) meliputi: pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis.
- b. Aspek Afektif (*affective domain*) meliputi: menerima, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakteristik.
- c. Aspek Psikomotor (*psychomotor domain*). Kemampuan psikomotor adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kekuatan fisik.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal terdiri dari: fisiologis dan psikologis salah satunya Minat

belajar, sedangkan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

Menurut Ahmadi (2013:138) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

a. Faktor Internal

Yang tergolong dalam faktor eksternal ini adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh (penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya).
- 2) Faktor Psikologis yang terdiri dari faktor intelektual yaitu potensial (kecerdasan dan bakat) dan kecakapan nyata (prestasi yang telah dimiliki), serta faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu (sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri).
- 3) Faktor Kematangan Fisik atau Psikis

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.
- 2) Faktor Budaya (adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian)
- 3) Faktor Lingkungan Fisik (fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim)
- 4) Faktor Lingkungan Spiritual atau Keamanan.

Sedangkan menurut Semiawan (2008: 11-15) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

a. Pemenuhan kebutuhan psikologis

Secara umum manusia membutuhkan kebutuhan dalam hidupnya meliputi kebutuhan primer (sandang, pangan, papan), kasih sayang, perhatian, penghargaan terhadap dirinya, dan peluang dalam mengaktualisasikan diri. Kemampuan siswa untuk dapat memenuhi kebutuhan ditentukan oleh interaksi lingkungan dengan dirinya sendiri.

b. Intelegensi, emosi, dan motivasi

Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kemampuan intelektual yaitu intelegensi saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor non intelektual seperti emosi dan motivasi. *Intellectual Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) saling mendukung dan keseimbangan di antara keduanya diperlukan untuk berkonsentrasi terhadap mata pelajaran yang dipelajari, menghadapi stress atau kecemasan sehingga prestasinya bagus.

c. Pengembangan kreativitas

Setiap anak dilahirkan dengan bakat yang merupakan potensi kemampuan (*inherent component of ability*) yang berbeda-beda dan terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu dan pengaruh lingkungan. Otak manusia terbagi menjadi dua bagian yaitu kanan (kreativitas, seni) dan kiri (berpikir logika, kritis, ilmiah). Pembelajaran yang menggabungkan keduanya membuat penggunaan otak kanan dan kiri secara seimbang sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal dari dalam diri siswa (intelegnensi, bakat, minat, daya kreatifitas, motivasi, kondisi fisik, dan gaya belajar) dan faktor eksternal dari luar diri (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat).

B. Keterlibatan Orang Tua

1. Pengertian Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan berpengaruh positif apabila orang tua maupun guru memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan tersebut. Akan tetapi pengaruh sebaliknya akan terjadi apabila orang tua maupun guru tidak memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan orang tua itu sendiri. Dengan demikian maka orang tua dan guru hendaknya benar-benar memahami apa arti atau makna dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan sebenarnya, agar mereka dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam pendidikan anak mereka di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut Morrison dalam Diadha (2015:63) menyatakan menyatakan bahwa “ *Parent involvement is a process of helping parents use their abilities to benefit themselves, their children and the early childhood program*”. yang dapat diartikan bahwa keterlibatan orang tua merupakan suatu proses untuk membantu orang tua menggunakan segala kemampuan mereka untuk keuntungan mereka sendiri, anak-anak dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Berdasarkan definisi yang disampaikan oleh Morrison tersebut, terlihat bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan

anak akan memberikan keuntungan tidak hanya bagi orang tua, namun juga akan memberikan keuntungan bagi anak maupun sekolah itu sendiri. Sedangkan menurut Korfmacher, dkk. dalam Diadha (2015:63), mereka mengartikan keterlibatan orang tua sebagai proses menghubungkan orang tua dengan program sekolah dan menggunakan layanan program untuk kemampuan terbaik orang tua dan program sekolah.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan berbagai bentuk aktifitas yang dilakukan oleh orang tua melalui kerjasama dengan guru baik di rumah maupun di sekolah, guna memaksimalkan perkembangan dan pendidikan anak di sekolah demi keuntungan mereka, anak dan program sekolah.

2. Pentingnya Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi jaman. Setiap individu akan muncul dari orang tua. Setiap orang tua wajib merupakan sosok pertama yang memberikan pendidikan kepada anaknya. Keadaan yang serba pragmatis ini, kebanyakan orang menafsirkan bahwa pendidikan hanya terkait oleh materi. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang menghabiskan biaya mahal dan sekolah mewah sehingga memunculkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anaknya adalah menyediakan seluruh fasilitas yang memadai dan biaya. keterlibatan orang tua dalam dunia pendidikan anak tidak sebatas menyediakan pendidikan yang layak

bagi anak, akan tetapi juga ikut mendidik anak. Memberikan pengetahuan dan memberikan pemahaman mengenai beberapa nilai yang sangat jarang menjadi fokus pendidikan disekolah adalah kewajiban orang tua terhadap anaknya.

Keutuhan orang tua juga merupakan salah satunya untuk mendukung pendidikan seorang anak, karena itu akan membuat seorang anak merasa mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi seorang anak yang tidak memiliki orang tua yang utuh masih bisa mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, itu semua tergantung dari masing-masing individunya. Banyak juga anak dari keluarga yang mempunyai orang tua yang utuh, ekonominya bagus, dan pendidikan orang tua yang tinggi tetapi tidak pernah mendapatkan bimbingan dan arahan dari orang tuanya sehingga mereka menjadi anak yang kurang kasih sayang dari orang tuanya serta tindakan yang dilakukannya tidak bisa terkendali dan tidak terkontrol, maka dari itu peranan orang tua di dalam keluarga yang paling dominan atau menonjol adalah sebagai penanggung jawab kepada anggota keluarganya, diantaranya pendidikan karena dengan memperoleh pendidikan maka seorang anak akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk agar tidak terjerumus dalam kemungkaran.

Ada banyak cara orang tua dapat melibatkan diri dalam pendidikan anak mereka di sekolah. Cara yang paling umum menurut Schunk, dkk. (2012:434) adalah dengan melibatkan diri bersama dengan anak-anak

mereka pada pengerjaan pekerjaan rumah dan proyek. Para orang tua juga terlibat ketika mengunjungi sekolah anak-anak mereka, bertemu dengan guru-guru mereka, ikut serta dalam berbagai aktivitas dan acara di sekolah, menjadi sukarelawan di sekolah, mendapatkan sumber daya untuk acara sekolah, membantu anak-anak mereka dalam pemilihan bidang studi, mengikuti perkembangan kemajuan akademis anak-anak mereka, dan memberitahukan nilai pendidikan yang mereka miliki kepada anak-anak mereka.

Menurut Schunk, dkk. (2012:435), keterlibatan orang tua juga memberikan kepada anak-anak suatu rasa keamanan dan keterkaitan. Khususnya seiring dengan anak-anak bertambah usia, keterlibatan orang tua menginformasikan bahwa anak-anak merupakan hal yang sangat penting bagi orang tua mereka.

Menurut Sukiman (2016:3) keterlibatan orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan kehadiran anak, meningkatkan kepercayaan diri anak, meningkatkan perilaku positif anak, meningkatkan pencapaian perkembangan anak, meningkatkan keinginan anak untuk sekolah, meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak, meningkatkan harapan orang tua pada anak, meningkatkan kepercayaan diri orang tua, meningkatkan kepuasan orang tua terhadap sekolah, meningkatkan semangat kerja guru, mendukung iklim sekolah yang lebih baik, dan mendukung kemajuan sekolah secara keseluruhan.

3. Tipe Keterlibatan Orang Tua

Menurut Junianto (2015:265) keterlibatan orang tua dalam pendidikan meliputi tiga hal yaitu:

- a. *Behavioral involvement* berupa membentuk kondisi keluarga yang baik (*acceptance, auto-nomy dan firmness*) dengan cara membuat peraturan bersama tentang belajar, tidur malam, menonton TV dan lain-lain, berbagi peran dalam keluarga;
- b. *Intellectual involvement* meliputi: menstimulasi kecerdasan anak dengan membelikan buku yang diperlukan, membantu pekerjaan rumah/tugas anak, memantau akademik anak, memberi contoh dalam belajar, mendorong kebiasaan membaca, menulis dan diskusi; dan
- c. *Personal involvement* meliputi: menghadiri pertemuan dengan guru/sekolah dan kegiatan, menjadi relawan di sekolah, bercita-cita tinggi tetapi realistis terhadap kemampuan anak

4. Bentuk-Bentuk Keterlibatan Orang Tua

Menurut Schunk, dkk. (2012:437) keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah berdampak pada perkembangan kognitif, sosial, dan afektif anak-anak, serta perilaku prososial, motivasi akademis, dan prestasi. Pada saat yang bersamaan, seiring dengan anak-anak bertambah usia, menjadi lebih sulit bagi orang tua untuk tetap melibatkan diri dikarenakan adanya peningkatan pengaruh rekan sebaya dan hasrat anak-anak agar orang tua tidak turut campur dalam kehidupan mereka. Ada

banyak cara agar orang tua tetap terlibat dalam pendidikan anak-anak tanpa terlihat berusaha mengontrol kehidupan mereka, antara lain:

- a. Mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang di dadalamnya sebagian besar partisipan akan menampilkan keyakinan dan perilaku berprestasi yang positif.
- b. Membantu anak-anak pada perencanaan bidang studi mereka.
- c. Memperhatikan pekerjaan rumah, tes, proyek yang dikerjakan oleh anak-anak, dan bantulah mereka menjadwalkan penyelesaian tuntutan tugas mereka.
- d. Ikut berpartisipasi dalam berbagai aktivitas di sekolah.

Menurut Sukiman (2016:5) bentuk-bentuk keterlibatan orang tua di sekolah antara lain: hadir dalam pertemuan dengan guru pada hari pertama masuk sekolah, mengikuti pertemuan dengan guru minimal dua kali dalam satu semester, mengikuti kelas orang tua minimal dua kali dalam satu tahun, hadir sendiri pada setiap pembagian rapor, hadir sebagai narasumber di kelas, hadir dan terlibat aktif pada acara pentas kelas pada akhir tahun ajaran terlibat aktif pada paguyuban orang tua, hadir di hari ayah, membantu membuat ape (alat peraga edukatif), dan membantu mengelola perpustakaan.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan di rumah tidak kalah penting dilakukan. Hal tersebut akan berpengaruh baik kepada anak seperti:

- a. Menumbuhkan budi pekerti pada anak
- b. Menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan

- c. Mencegah dan menanggulangi kekerasan pada anak
- d. Menjalin komunikasi efektif dengan anak sehingga akan berdampak baik antar anggota keluarga yang bisa menjadikan anak mempunyai rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri baik di rumah maupun di sekolah.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua

Kegiatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh berbagai hal, baik berupa penghalang bagi keterlibatan itu sendiri ataupun hal-hal yang akan mendukungnya. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Faktor individu orang tua
 - 1) Keyakinan orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak.
 - 2) Persepsi orang tua terhadap undangan keterlibatan
 - 3) Konteks hidup orang tua seperti tingkat pendidikan orang tua, kondisi pekerjaan orang tua, pengalaman masa lalu dalam pendidikan, rasa rendah diri orang tua dan permasalahan pribadi lainnya seperti jarak rumah dari sekolah yang jauh, budaya dan bahasa
- b. Faktor anak

Kondisi anak juga akan sangat mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan, menurut Hornby dalam Diadha (2015:67) kondisi anak yang dimaksud seperti: usia anak, dimana keterlibatan orang tua

akan berkurang seiring dengan bertambahnya usia anak; kemampuan belajar anak, pada anak dengan kemampuan belajar yang kurang, maka guru akan cenderung melibatkan orang tua sehingga orang tua aktif terlibat. Sementara sebaliknya anak yang dinilai mampu mengikuti aktifitas belajar dengan baik akan mengurangi pelibatan orang tua; Perilaku anak, dimana perilaku anak yang kurang baik disekolah akan menurunkan keterlibatan orang tua di sekolah; Kelebihan dan keterbatasan anak. Sama seperti halnya perilaku anak, kelebihan dan keterbatasan anak juga akan mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan, dimana anak yang memiliki kelebihan justru akan meningkatkan keterlibatan orang tua di sekolah.

c. Faktor orang tua dan guru

Kendala bagi keterlibatan orang tua di sekolah tidak hanya berasal dari orang tua dan anak sendiri, namun dapat juga datang dari guru dan hubungannya dengan orang tua seperti perbedaan tujuan antara orang tua dan guru terhadap keterlibatan orang tua, sikap masing-masing guru dan orang tua yang kurang baik, dan perbedaan bahasa juga dapat menjadi faktor penghambat keterlibatan orang tua dalam pendidikan.

d. Faktor Sosial

Pelaksanaan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat juga terhambat oleh faktor-faktor sosial seperti faktor sejarah dan demografis orang tua, faktor politik dan faktor ekonomi (Hornby dalam Diadha (2015:68).

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat dalam kamus bahasa Indonesia memiliki makna kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Crow & Crow dalam Abror (1993:112) minat atau *interest* bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan atau pun bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Menurut Schraw & Lehman dalam Schunk, dkk. (2012:316) mengemukakan bahwa minat mengacu pada keterlibatan diri yang disukai dan dikehendaki pada sebuah aktivitas. Pada tahun 1800-an, Hebart, filsuf asal German, menuliskan bahwa minat pada sebuah mata pelajaran dapat meningkatkan motivasi dan pembelajaran. Banyak psikolog terdahulu menekankan bahwa minat dapat membangkitkan diri, di antaranya adalah William James (1890). John Dewey (1913) secara tegas menjelaskan pendapatnya dengan mengatakan bahwa individu dan lingkungannya berinteraksi untuk menimbulkan minat.

Menurut Krapp, dkk. dalam Schunk, dkk. (2013:316) mengajukan tiga perspektif umum tentang minat meliputi:

- a. Minat personal (disposisi individu), sebagai suatu disposisi keberadaan yang relatif stabil, sifat kepribadian atau karakteristik individu. Minat

personal biasanya dianggap terarah pada aktivitas atau topik spesifik tertentu (misalnya, suatu minat khusus dalam bidang-bidang olahraga, sains, musik, tarian atau komputer).

- b. Daya tarik (aspek konteks), sebagai sebuah faktor kontekstual yang menyebabkan minat situasional yaitu suatu keadaan psikologis menyangkut tertarik pada sebuah tugas atau aktivitas dengan konten yang lebih spesifik.
- c. Minat sebagai suatu keadaan psikologis individu (termasuk minat situasional) sehingga tampak jelas bahwa minat mencakup komponen afektif (misalnya afek positif) dan komponen kognitif seperti pengetahuan dan nilai

Hilgard dalam Daryanto (2010:38) merumuskan minat adalah *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activity or content”*. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, ia segan-segan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik Minat belajar akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Minat belajar siswa dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan insting dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan, dan sebagainya. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskannya hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan, serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita dan ada kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu. Guru harus mengetahui ciri-ciri minat yang ada pada siswa, guru dapat membedakan mana siswa yang berminat dalam belajar dan mana siswa yang tidak berminat dalam belajar, adapun ciri-ciri minat menurut Sudjanto (1995:88) adalah:

- a. Keputusan diambil dengan mempertahankan seluruh kepribadian;
- b. Sifatnya irasional;
- c. Berlaku perseorangan dan pada suatu situasi;
- d. Melakukan sesuatu terbit dari lubuk hati;
- e. Melaksanakan sesuatu tanpa ada paksaan;
- f. Melakukan sesuatu dengan senang hati.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat belajar

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

a. Motivasi

Motivasi belajar seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

b. Belajar

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang awalnya tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan akhirnya bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajar pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut.

c. Bahan pelajaran dan sikap guru

Bahan pelajaran yang menarik minat belajar, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan, begitu juga sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar tentu akan diabaikan oleh siswa. Selain itu, guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar murid, sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat belajar dan perhatian murid.

d. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak, dalam proses

perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

e. Teman pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

f. Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

g. Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi Minat belajar, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang sehingga cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan.

h. Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat belajar. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: apabila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat belajar dalam hal menyanyi, jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

i. Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat belajar. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat belajar untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat belajar.

j. Fasilitas atau sarana prasarana

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif, lebih lanjut Sanjaya (2010:200) mengungkapkan definisi dari sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain. Sedangkan Prasarana

merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.

D. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Perkembangan anak dari bayi lahir hingga dewasa memiliki karakteristik tersendiri. Anak usia 10 – 13 tahun biasa disebut juga anak masa kelas tinggi.

Anak pada masa ini sudah menguasai keterampilan dasar membaca, menulis dan matematik (calistung: baca, tulis dan hitung). Adapun ciri-ciri yang menonjol dari anak usia 10 – 13 tahun yaitu:

1. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik pada masa ini tidak begitu menonjol dibanding pada perkembangan bayi dan kanak-kanak. Perkembangan fisik sejalan dengan perkembangan mental anak. Peningkatan tinggi badan anak dalam satu tahun hanya berkisar antara 5- 6 cm. perbedaan antar jenis kelamin dalam perubahan fisik menjadi lebih nyata dalam fase ini (Munandar, 1999: 8-9)

2. Perkembangan emosi

Sejalan dengan tingkat penalaran, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan termasuk ungkapan emosi. Anak mulai belajar untuk mengendalikan ungkapan-ungkapan emosi yang bersifat negatif dan cenderung untuk mulai megungkapkan emosi yang menyenangkan (Poerwanti dan Widodo. 2002:97)

3. Perkembangan sosial

Pada usia 9 -11 tahun merupakan usia anak untuk berkelompok. Sehingga pada usia tersebut anak memiliki kelompok untuk bermain. Geng anak-anak merupakan kelompok yang mempunyai minat bermain dalam bidang yang sama, untuk menjadi anggota geng anak harus diajak (diterima) semua anggota (Poerwanti dan Widodo. 2002:98)

4. Perkembangan mental-intelektual

Anak Indonesia pada umumnya masuk sekolah dasar pada usia 6 – 7 tahun dan rentang waktu belajar sampai kelas V adalah 5 tahun sehingga usia anak dapat dipastikan sekitar 11 tahun, dengan usia tersebut anak masih memasuki tahap operasional konkrit. Pada usia tersebut anak memiliki sifat:

- a. Mulai memandang dunia secara obyektif bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur kesatuan secara serempak.
- b. Mulai berfikir secara operasional, misalnya kelompo elemen menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat melihat hubungan elemen dengan kesatuan/keseluruhan bolak balik.
- c. Mempergunakan cara berfikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda.
- d. Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana dan mempergunakan hubungan sebab-akibat
- e. Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas dan berat.

Selain memiliki tingkat perkembangan di atas, anak sekolah dasar juga memiliki karakteristik seperti yang diungkapkan oleh Asy'ari dalam Taofik (2014:33) yaitu:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat.
- b. Senang bermain atau suasana yang menggembirakan.
- c. Mengatur dirinya sendiri, mengeksplorasi situasi sehingga suka mencoba-coba.
- d. Memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi, tidak suka mengalami kegagalan.
- e. Akan belajar efektif bila ia merasa senang dengan situasi yang ada.
- f. Belajar dengan cara bekerja dan suka mengajarkan apa yang ia bisa pada temannya.

E. Korelasi antara Keterlibatan Orang Tua dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar

Menurut Dalyono (2008:238) “Lembaga pendidikan pertama bermakna bahwa sebelum anak menerima pendidikan dari lingkungan lain seperti sekolah atau masyarakat, terlebih dahulu anak akan menerima pendidikan di lingkungan keluarga”. Sedangkan sebagai lembaga pendidikan utama bermakna bahwa berhasilnya anak di sekolah banyak berpengaruh dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

Hubungan anak dengan orang tua dapat dilihat dari dua arah yang terpisah satu dengan yang lain, yaitu dari segi penerimaan-penolakan (*acceptance-rejection*) dan otonomi-kontrol (*autonomy-control*). Otonomi-kontrol atau serba melarang-

serba boleh mencerminkan hubungan orang tua dengan anak dalam kaitannya dengan pemberian atau penanaman disiplin pada anak (Walgito, 2010:218)

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat menentukan dalam berhasil tidaknya anak belajar di sekolah. Orang tua yang acuh tak acuh terhadap anaknya, bisa jadi anak akan malas belajar dan akan berakibat pada prestasi belajar. Namun apabila orang tua memperhatikan anak terutama dalam belajar, maka besar kemungkinan anak akan antusias dalam belajar dan berpengaruh besar terhadap hasil belajarnya di sekolah.

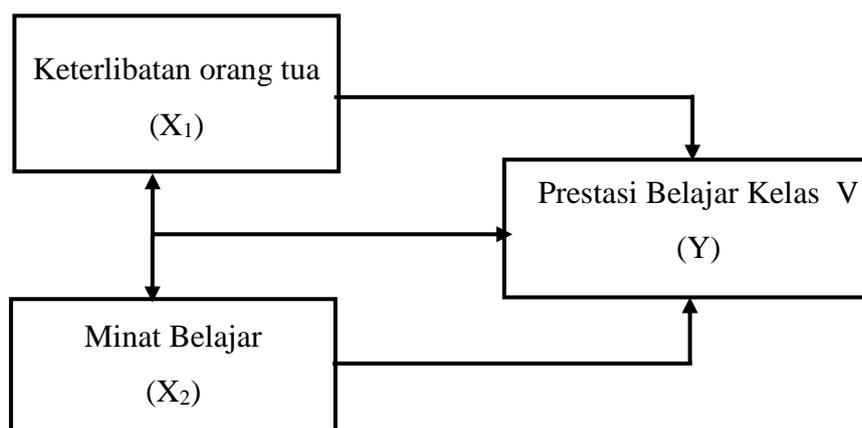
Minat juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Maka apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap suatu pelajaran, maka ia akan memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang tinggi dalam pelajaran tersebut.

Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dan minat belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ketika keterlibatan orang tua terhadap pendidikan dan minat belajar anak lebih besar maka bisa dipastikan prestasi belajar anak di sekolah akan memuaskan.

F. Kerangka Berpikir

Keterlibatan orang tua dan minat belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ketika keterlibatan orang tua terhadap pendidikan dan minat belajar

anak lebih besar maka bisa dipastikan prestasi belajar anak di sekolah akan memuaskan. Sebaliknya ketika keterlibatan orang tua terhadap pendidikan dan minat belajar anak kurang maka bisa prestasi belajar anak di sekolah akan menurun. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian

G. Hipotesis

Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya korelasi yang signifikan antara keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD N Rejowinangun Selatan 5 Magelang.
2. Adanya korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD N Rejowinangun Selatan 5 Magelang.
3. Adanya korelasi yang signifikan antara keterlibatan orang tua dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD N Rejowinangun Selatan 5 Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *korelasional* dimana korelasi positif yaitu jika salah satu variabel meningkat maka variabel lain cenderung meningkat pula atau sebaliknya dan korelasi negatif jika salah satu variabel meningkat maka variabel lain akan cenderung menurun begitu pula sebaliknya. Pada penelitian ini variabel independen (variabel bebas) adalah keterlibatan orang tua dan minat belajar. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah prestasi belajar.

Menurut Nasution (2003:23) desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasional adalah penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberatan (signifikansi) secara statistik.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:61). Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen ini dimanipulasi oleh peneliti untuk menciptakan suatu dampak pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan orang tua (X_1) dan Minat belajar (X_2).

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar yaitu nilai rata-rata rapor siswa (Y).

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan penelitian ini variabel-variabel yang telah diidentifikasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Keterlibatan orang tua (X_1)

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan berbagai bentuk aktifitas yang dilakukan oleh orang tua melalui kerjasama dengan guru baik di rumah maupun di sekolah, guna memaksimalkan perkembangan dan pendidikan anak di sekolah demi keuntungan mereka, anak dan program

sekolah. Aspek-aspek yang diukur dalam penelitian ini menggunakan bentuk-bentuk keterlibatan orang tua yaitu:

- a. Keterlibatan orang tua dalam berbagai aktifitas.
- b. Keterlibatan orang tua dalam perencanaan bidang studi anak.
- c. Keterlibatan orang tua terhadap tugas sekolah.
- d. Berpartisipasi dalam aktifitas sekolah. (Schunk, dkk., 2012:437)

2. Minat belajar (X_2)

Minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat belajar siswa mengacu pada keterlibatan diri yang disukai dan dikehendaki pada sebuah aktivitas. Aspek-aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah:

- a. Minat personal (disposisi individu), sebagai suatu disposisi keberadaan yang relatif stabil, sifat kepribadian atau karakteristik individu. (misalnya, suatu minat khusus dalam bidang-bidang olahraga, sains, musik, tari atau komputer).
- b. Daya tarik (aspek konteks), sebagai sebuah faktor kontekstual yang menyebabkan minat situasional yaitu suatu keadaan psikologis menyangkut tertarik pada sebuah tugas atau aktivitas dengan konten yang lebih spesifik.
- c. Minat sebagai suatu keadaan psikologis individu (termasuk minat situasional) dihasilkan oleh fitur-fitur lingkungan yang dekat atau berkenaan langsung dengan individu misalnya penggunaan teks, media, presentasi, dan lain-lain. (Schunk, dkk., 2013:316)

3. Prestasi belajar (Y)

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport, sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar seorang siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang dicantumkan pada raport. Variabel terikat yang akan diukur prestasi belajar dalam hal ini adalah nilai rata-rata raport kelas V SD Negeri Rejowinangun Selatan 5 pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017.

D. *Setting* dan Subyek Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Setting penelitian adalah tempat, waktu dan suasana yang melatarbelakangi suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri Rejowinangun 5 Kota Magelang pada semester 2 tahun pelajaran 2016/2017.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti (Arikunto, 2006:91). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 5 Kota Magelang. Adapun hal-hal yang terkait dengan subyek penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Zuriah, 2006:116). Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Rejowinangun Selatan 5 Kota Magelang. Berikut tabel jumlah siswa SD N Rejowinangun Selatan 5 Kota Magelang Tahun Ajaran 2016/2017:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SD Negeri Rejowinangun Selatan

| No | Kelas | Siswa | | Jumlah siswa |
|---------------------------|-------|-------|----|--------------|
| | | L | P | |
| 1 | I | 19 | 13 | 32 |
| 2 | II | 18 | 5 | 23 |
| 3 | III | 18 | 15 | 33 |
| 4 | IV | 20 | 10 | 30 |
| 5 | V | 15 | 19 | 34 |
| 6 | VI | 11 | 15 | 26 |
| Jumlah Keseluruhan | | | | 178 |

Sumber: Dokumen Sekolah, 2017

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:118). Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi sebagai contoh (master) yang diambil dengan cara-cara tertentu (Zuriah, 2006:119). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa kelas V SD

Negeri Rejowinangun 5 Kota Magelang. Sampel yang diambil adalah siswa kelas V dengan alasan bahwa keterlibatan para orang tua dalam pendidikan anak dan minat belajar harus lebih ditingkatkan sebagai bekal anak-anak naik ke kelas VI yang nantinya akan menghadapi ujian kelulusan sehingga anak-anak akan lebih semangat dalam belajar.

c. Teknik *sampling*

Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2010:118). Menurut Arikunto (1995:120) dalam Zuriah (2006:122) *sampling* didefinisikan sebagai pemilihan sejumlah subyek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi dimaksud. Salah satu cara pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *non random sampling* dengan jenis *cluster sampling*. Teknik *non random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik *cluster sampling* menghendaki adanya kelompok-kelompok yang ada pada populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah memperoleh data (Sugiyono, 2009: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui". Teknik angket (kuesioner) merupakan sekumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang langsung bisa dipilih oleh responden. Angket tersebut digunakan untuk pengukuran sikap.

Pengukuran sikap menggunakan skala sikap yang dikembangkan oleh Likert. Dalam skala Likert, siswa tidak disuruh memilih pernyataan positif saja, tetapi memilih pernyataan negatif (Arifin, 2013:160). Setiap item dibagi ke dalam empat skala yang dapat diuraikan sebagai berikut: SS=Sangat Sesuai, S=Sesuai, CS=Cukup Sesuai, dan TS=Tidak Sesuai. Setiap pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2, 1 sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4.

Aspek yang akan dinilai adalah keterlibatan orang tua dan minat belajar. Responden dalam penelitian ini adalah siswa. Tujuan angket keterlibatan orang tua untuk mengukur dan memperoleh informasi seberapa besar keterlibatan orang tua terhadap anaknya, sedangkan angket minat belajar adalah untuk mengukur atau melihat ada tidaknya minat belajar. Langkah awal dilakukan dengan menyusun kisi-kisi instrumen angket. Kisi-kisi instrumen keterlibatan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Keterlibatan Orang Tua

| No. | Aspek | Indikator | Nomer Item | | Jml |
|---------------|---|---|-----------------------------|----------|-----------|
| | | | Positif | Negatif | |
| 1 | Keterlibatan orang tua dalam berbagai aktivitas. | Mendorong anak menampilkan keyakinan dan perilaku berprestasi yang positif. | 1,2,4,5,6,7,8,9,11,27,28,29 | 10,25 | 14 |
| 2 | Keterlibatan dalam perencanaan bidang studi anak. | Pemberian tambahan bimbingan belajar (kursus belajar) | 12, 13,14 | 36,37 | 5 |
| 3 | Keterlibatan orang tua dalam tugas sekolah. | Pemberian perhatian terhadap tugas sekolah dan jadwal harian | 15,16,17,19,20, 21, 24, 26 | 39 | 9 |
| 4 | Berpartisipasi dalam aktivitas sekolah. | Berpartisipasi pada pertemuan rutin guru dan wali murid | 30, 33 | 40 | 3 |
| Jumlah | | | 25 | 6 | 31 |

Sedangkan kisi-kisi instrumen minat belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar

| No. | Aspek | Indikator | Nomer Item | | Jml |
|-----|--|--|------------------------------|-------------------|-----------|
| | | | Positif | Negatif | |
| 1 | Minat personal yang meliputi keberadaan yang relatif stabil, sifat kepribadian atau karakteristik individu | Minat belajar terhadap aktivitas tertentu | 1,2,3, 6, 7,9,16,19, 29,38 | 25,33 | 12 |
| 2 | Daya tarik pada sebuah tugas atau aktivitas dengan konten yang lebih spesifik. | Ketertarikan siswa terhadap sebuah tugas dengan konten yang lebih spesifik | 13,15,20, 21,24,27, 28,30,34 | 26,31,36 | 12 |
| 3 | Minat sebagai keadaan psikologis | Minat belajar terhadap pengetahuan, sikap dan nilai yang diterima. | 5,14 | 8,32,35,3 7,39,40 | 8 |
| | Jumlah | | 21 | 11 | 32 |

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu (Sugiyono, 2012:82). Sedangkan menurut Syaodih (2012:220) studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun, dipilih sesuai fokus masalah. Dokumen yang digunakan penelitian ini adalah rekap nilai rata-rata raport semester I tahun ajaran

2016/2017 dengan tujuan untuk mengetahui korelasi antara keterlibatan orang tua dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Data yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan sebenarnya dan data tersebut bersifat tetap, ajeg atau dapat dipercaya (Widoyoko, 2012:141). Data yang sesuai keadaan yang sebenarnya disebut data yang valid. Data yang dapat dipercaya disebut data yang reliabel. Instrumen penelitian yang baik harus memiliki dua syarat utama yaitu harus *valid* (sahih) dan harus *reliabel* (dapat dipercaya).

1. Validitas instrumen

Sugiyono (2016:348) menyebutkan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula.

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya instrumen penelitian. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas isi dan validitas empiris. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan instrumen mengukur isi yang harus diukur. Artinya, alat ukur tersebut mampu mengungkap isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur. Validasi isi dilakukan dengan uji coba instrumen dan *expert judgment* (mengkonsultasikan dengan ahli). Sedangkan validitas empiris sama dengan validitas kriteria yang berarti bahwa validitas ditentukan berdasarkan kriteria, baik kriteria internal maupun kriteria eksternal. Validitas empiris diperoleh melalui hasil uji coba instrumen kepada responden

yang setara dengan responden yang akan dievaluasi atau diteliti. Untuk selanjutnya, pengujian validitas diukur menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 22* dengan cara membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} melalui tahapan analisis sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Korelasi antara x dan y
- x = Skor tiap instrumen
- y = Skor total tiap instrumen
- n = jumlah responden

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir yaitu dengan mengkorelasikan tiap butir pernyataan dengan skor total, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai r dengan taraf kepercayaan 95%. Instrumen dikatakan valid apabila hasil korelasi skor tiap butir soal lebih besar dengan nilai tabel. Untuk menentukan valid tidaknya instrumen dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil perhitungan koefisien korelasi dengan tabel nilai koefisien korelasi (r) pada taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Apabila $r_{xy_{hitung}} > r_{xy_{tabel}}$ atau nilai probabilitas korelasi [sig.(2-tailed)] < dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka instrumen tersebut layak digunakan untuk pengambilan data.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan ketepatan atau keajegan hasil pengukuran. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Uji reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan yang telah valid. Rumus yang dipakai untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang penyelesaiannya dilakukan dengan bantuan komputer *IBM SPSS Statistics 22 versi 22* yaitu membandingkan antara r_{alpha} dan r_{tabel} . Rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

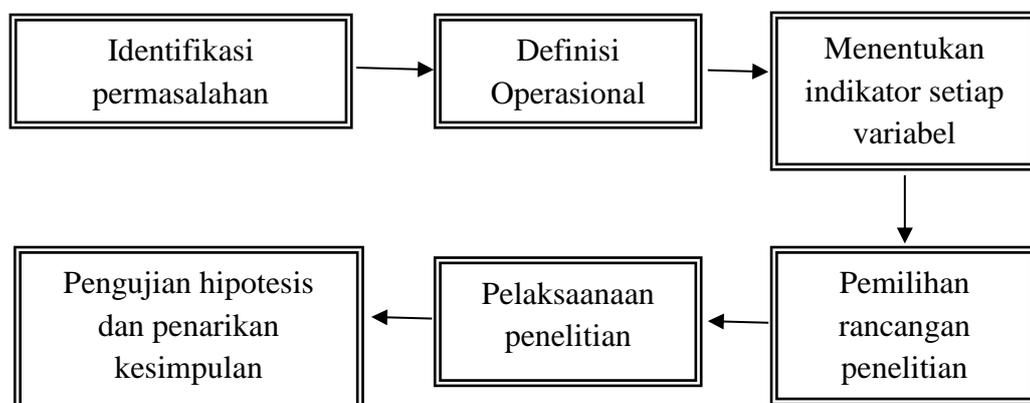
Dalam hal ini nilai r_{11} diartikan sebagai uji realibilitas, sehingga secara umum koefisien realibilitas dalam kisaran 0,00 s/d 0,20 dikatakan kurang baik, > 0,20 s/d 0,40 agak baik, > 0,40 s/d 0,60 cukup baik, > 0,60 s/d 0,80 baik, serta dalam kisaran > 0,80 s/d 1,00 dianggap sangat baik. (Nunnaly, dkk., dalam Sumarman, 2004).

G. Kerangka Penelitian

Penelitian dimulai dari proses pengidentifikasian permasalahan yang muncul yakni rendahnya keterlibatan orang tua, minat dan prestasi belajar. Keterkaitan tiga

hal tersebut menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran, keberhasilan pembelajaran tidak akan tercapai tepat waktu dan keberhasilan pendidikan tidak akan tercapai. Oleh karena itu perlu diteliti lebih lanjut keterkaitan tiga hal tersebut untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang optimal. Melalui penelitian ini peneliti menguji korelasi antara keterlibatan orang tua dan Minat belajar dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri Rejowinangun Selatan 5 Kota Magelang.

Berdasarkan keinginan untuk menguji korelasi antara keterlibatan orang tua dan Minat belajar dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri Rejowinangun Selatan 5 Kota Magelang, maka rancangan penelitian yang tepat ialah penelitian korelasional. Penggunaan rancangan penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara keterlibatan orang tua, minat dan prestasi belajar. Pengumpulan data-data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode angket dan instrumen berbentuk angket. Setelah data-data terkumpul selanjutnya peneliti menganalisis data dan menguji hipotesis penelitian, melakukan pembahasan dan penarikan kesimpulan penelitian. Adapun kerangka penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1. berikut:



Gambar 3.1. Kerangka Penelitian

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terbagi atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan.

1. Persiapan Penelitian

a. Survey

Survey dimaksudkan untuk mengamati objek secara lebih dekat dan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan.

b. Mengajukan perizinan

Langkah selanjutnya peneliti mengajukan Proposal Penelitian yang sebelumnya telah mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing. Hasil proposal itu kemudian diajukan ke tempat penelitian yaitu di SD Negeri Rejowinangun Selatan 5 Kota Magelang. Proposal yang diberikan disertai dengan surat ijin penelitian dari Fakultas.

c. Menentukan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri Rejowinangun Selatan 5 Kota Magelang. Dalam penelitian ini, 30 siswa kelas IV dipilih sebagai responden uji coba instrumen. Sampel yang digunakan adalah 34 siswa kelas V di luar sampel yang digunakan untuk uji coba angket. Teknik pengambilam sampel yang digunakan adalah *non random sampling*.

d. Menentukan Jadwal Penelitian

Dalam penentuan jadwal penelitian, peneliti bekerjasama dengan walikelas kelas V dan dilaksanakan di luar jam pelajaran agar tidak mengganggu peserta didik dalam proses belajar mengajar.

e. Persiapan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yaitu angket keterlibatan orang tua dan minat belajar. Pelaksanaan Penelitian

a. Penyebaran Angket

Angket penelitian terdiri dari 2 macam angket, yaitu angket keterlibatan orang tua dan minat belajar siswa. Peneliti menyediakan lembar pernyataan di mana dalam kolom jawaban terdapat empat alternatif jawaban yang dipilih oleh responden.

Angket tersebut dibagikan kepada subyek penelitian di mana subyek penelitian diberikan kesempatan untuk mengerjakan secara sendiri sesuai dengan keadaan diri subyek penelitian.

b. Pengumpulan Data

Angket yang telah diisi oleh subyek penelitian, peneliti segera mengumpulkan kembali dan memeriksa jawaban angket. Langkah selanjutnya ialah memberikan skor pada jawaban yang ada dan melakukan rekapitulasi data. Melalui pemberian skor ini, peneliti memperoleh data yang berupa angka sebagai dasar perhitungan statistik.

2. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul dan direkapitulasi selanjutnya dilakukan pengolahan data untuk pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang digunakan ialah uji normalitas, linearitas dan uji homogenitas. Sedangkan uji hipotesis yang digunakan adalah uji statistik korelasi.

1. Uji Prasyarat

Pengujian persyaratan analisis statistik harus dilakukan terlebih dahulu sebelum menerapkan analisis statistik. Analisis statistik yang mencari pengaruh atau hubungan serta perbedaan yang datanya berujud data interval baik sebagai variabel bebas maupun terikat diharuskan menggunakan pengujian persyaratan analisis statistik. Adapun uji prasyarat yang digunakan adalah:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22*. Data pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas dimana jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dalam hal ini hubungan antara variabel keterlibatan orang tua dan minat belajar dengan variabel prestasi belajar bersifat linear atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2011:166). Jika data berbentuk linier, maka penggunaan analisis regresi linier pada pengujian hipotesis dapat dipertanggung jawabkan, akan tetapi jika tidak linier maka harus digunakan analisis regresi non linier. Hasil uji linearitas dapat dilihat dengan melihat kolom *Linierity* pada tabel ANOVA jika nilai signifikansi < 0,05 maka model regresi berbentuk linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik korelasi. Analisis korelasi menunjukkan keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tinggi rendah, kuat lemah, atau besar kecilnya suatu korelasi dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya suatu angka (koefisien) yang disebut angka indeks korelasi yang disimbolkan dengan r . Dengan kata lain indeks korelasi adalah sebuah angka yang dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui seberapa besar kekuatan korelasi di antara variabel yang sedang diselidiki korelasinya.

Korelasi dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan berganda. Koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui derajat keeratan dua variabel yang memiliki skala pengukuran minimal interval.

a. Korelasi keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar

Pengujian korelasi keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar dalam penelitian ini analisis regresi sederhana. Uji statistik ini dilakukan dengan bantuan komputer program *IBM SPSS Statistics 22*. Kaidah yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Pedoman yang digunakan menentukan signifikansi menurut Santoso (2009:413) :

- 1) Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka H_a diterima
- 2) Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka H_a ditolak

b. Korelasi minat belajar dengan prestasi belajar

Pengujian korelasi minat belajar dengan prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Uji statistik ini dilakukan dengan bantuan komputer program *IBM SPSS Statistics 22*. Kaidah yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Pedoman yang digunakan menentukan signifikansi menurut Santoso (2009:413) :

- 1) Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka H_a diterima
- 2) Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka H_a ditolak

- c. Korelasi keterlibatan orang tua dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar

Pengujian korelasi keterlibatan orang tua dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi ganda dan prediktor. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan fungsional seluruh prediktor (variabel bebas) dengan kriterium (variabel terikat), koefisien serta sumbangan relatif dengan kriterium efektif dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Tes statistik regresi linier ganda dilakukan dengan bantuan komputer program *IBM SPSS Statistics 22*. Kaidah yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Pedoman yang digunakan menentukan signifikansi menurut Santoso (2009:413) :

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: ada korelasi yang signifikan antara keterlibatan orang tua terhadap dengan prestasi belajar, ada korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar dan ada korelasi yang signifikan secara bersama-sama antara keterlibatan orang tua dan minat belajar dengan prestasi belajar kelas V SD N Rejowinangun Selatan 5 Magelang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi orang tua, terlibatlah dalam setiap kegiatan anak, berikan kebijakan yang sesuai dengan porsinya akan menciptakan kebaikan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak.
2. Bagi sekolah, pada umumnya orang tua banyak yang belum mengetahui pentingnya keterlibatan orang tua. Ada baiknya sekolah mengadakan pertemuan yang mengupas tentang keterlibatan orang tua dan dampaknya kepada anak dengan pembicara yang ahli dibidangnya dan ber pengalaman di dunia anak.

3. Bagi peneliti lain, peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang keterlibatan orang tua, minat belajar maupun prestasi belajar dalam kajian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rahman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Ahmadi, A dan Supriyono, W. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Arifin, Zaenal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rhenika Cipta.
- Daryanto, 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Depdiknas. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke 3, Cet 4*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diadha Rahminur. 2015. *Edusentris, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2 No. 1, Maret 2015.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handayani. 2016. *Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Formatif 6 (2): 141-148.
- Hasan, Maimunah. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Henniger, M. L. 2013. *Teaching young children: An introduction, 5th edition*. U.S.A: Pearson Education. Inc.
- Junianto Dwi. 2015. *Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 22, Nomor 3, Mei 2015.
- Mardikanto, T. 2001. *Prosedur Penelitian Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Prima Theresia Pressindo.

- Mayura, Evi. 2014. *Hubungan Antara Minat belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Di SD Negeri 20/I Jembatan Mas*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jambi: Prodi PGSD Universitas Jambi
- Nasution, S. 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwanti, Endang dan Nur Widodo. 2002. *Perkembangan Peserta Didik. Ed Pertama. Cet Pertama*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rakhmat, Jalaludin. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ristiana, Ema Putri. 2015. *Pengaruh Keterlibatan Orangtua Dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan III Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: FIP PGSD Universitas Semarang.
- Santoso, Singgih. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, Nur Dwi Purnama. 2012. *Hubungan Antara Minat belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V SD Gugus Puspita Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*. Skripsi (tidak diterbitkan). Banyumas: Prodi PGSD Universitas Negeri Yogyakarta.
- Schunk, dkk., D.H., Paul R. P. & Judith L. Meece. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Semiawan, Conny R. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjanto, Agus. 1995. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Strategi Penelitian Kuantitatif. Cet 7*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke-27. Alfabeta: Bandung.
- Sukiman. 2016. *Menjadi Orang Tua Hebat*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sumarnan, Surapranata. 2004. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Impelementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taofik. 2014. *Implementasi Metode Inkuiri Terbimbing Mata Pelajaran IPA Kelas V Gondangsari I Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tolada, Titis. 2012. *Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SDIT Permata Hati, Banjarnegara*. Skripsi (tidak diterbitkan). Banjarnegara: FIK Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- Utami Munandar. 1999. *Strategi Pembelajaran. (Learning and Teaching Strategy)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta .
- UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Widoyoko. S Eko Putro., Prof. Dr. MPd., 2012 , *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Cetakan ke-4, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Wina, Sanjaya. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Winkle. 2000. *Psikologi dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yudi Premana, I Made. 2011. *Hubungan Antara Pola Asuh Keluarga, Disiplin Belajar, dan Minat belajar dengan Prestasi Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Siswa Kelas VIII Semester Genap di SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.

Zamah, Istil.2010. *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Minat belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Lumajang pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2010/2011*. Jember: Universitas Jember.

Zuriah Nurul, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Cetakan Pertama, Jakarta.

PROSES BIMBINGAN

| No | Hari / Tanggal | Tema Bimbingan | Catatan Pembimbing I | Catatan Pembimbing II | Tanda tangan |
|----|----------------|----------------|----------------------|-----------------------|--------------|
| | | | | | |

REKOMEN

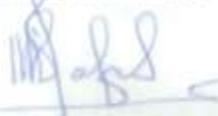
Berdasarkan catatan hasil bimb

Nama : Ayu RA

NPM : 12.0305.0

Dinyatakan siap dan direkomen
ujian skripsi dengan mengikuti

Dosen pembimbing I



Dr. Muhammad Japar, M
NIP / NIS. 19580901 198